

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat diambil simpulan sebagai berikut: Novel Laut Bercerita mengembangkan fenomena yang terjadi dalam cerita mengambil era tahun 1991-2017 berlatarkan beberapa tempat seperti, Ciputat, Jakarta, Yogyakarta, Solo, Lampung, dan lainnya. Juga memiliki latar waktu yaitu pagi, siang, dan malam hari. Dalam penelitian ini ditemukan aspek psikologi yaitu *Id*, *Ego* dan *Superego* pada masing-masing tokoh. Tokoh utama adalah Biru Laut dan Asmara Jati, keduanya memiliki cerita sendiri dan memiliki penderitaan dalam hidup masing-masing.

Novel Laut Bercerita yang menceritakan mengenai persahabatan, cinta, keluarga, dan tokoh-tokoh yang menghilang. Dari beberapa tokoh Laut Bercerita memiliki unsur yang mendominasi diantar ketiga unsur tersebut seperti *Id*, *Ego*, dan *Superego*. Tokoh dalam novel tersebut memiliki banyak *Id* yang sangat kuat untuk membuat Indonesia menjadi negeri yang memiliki keadilan sebenarnya, itu semua terlihat saat tokoh begitu berperan dalam aksi hingga raganya menghilang. Selain *Id* yang mendominasi ada pula unsur kepribadian yang sering merealisasikan *Id*, yakni *Ego*. Pada unsur kepribadian *Ego* banyak terdapat pada tokoh *Biru Laut*. Namun, pada *Superego* lebih didominasi tokoh *Asmara Jati*.

5.2 Implikasi

Novel Laut Bercerita memiliki implikasi dengan dunia pendidikan khususnya dengan pembelajaran sastra. Berkaitan dengan kurikulum yang dipakai, sesuai kurikulum yang saat ini dipakai yakni kurikulum 2013 dimana

pada kompetensi dasar mencantumkan pembelajaran yang berkaitan dengan novel pada jenjang SMA/SMK/MA dengan kompetensi dasar 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel. Maka dari itu dalam menganalisis novel *Laut Bercerita* terlebih pada bagian kepribadiannya. Pendekatan psikologi sastra ini membantu untuk menentukan karakter dan konflik batin yang terdapat dalam tokoh.

Secara teoretis, penelitian berimplikasi pada pengembangan pembelajaran sastra di SMA/SMK/MA khususnya pada kajian analisis novel Indonesia yang memiliki banyak bentuk dari berbagai angkatan penulis. Penelitian ini pula dapat dijadikan sebagai referensi mengembangkan materi pembelajaran sastra yang lebih variasi, kreatif, dan inovatif.

Secara praktis, implikasi dari penelitian ini adalah pengembangan kajian psikologi sastra secara umum. Pada pendidikan kajian psikologi sastra ini menjadikan siswa mampu, mengetahui, mengenal, dan menganalisis aspek kejiwaan, penokohan, serta konflik batin sesuai teori kepribadian Sigmund Freud yang terdapat dalam novel atau cerita lainnya untuk dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian juga diharapkan berperan baik dalam menumbuhkan minat dan sikap siswa untuk dapat mengapresiasi karya sastra. Sastra merupakan media komunikasi yang tepat dalam menyampaikan pesan positif bagi siswa dengan seni. Karena untuk generasi saat ini pengetahuan mengenai karya sastra harus lebih ditingkatkan agar tidak hilang. Penelitian ini juga diharapkan mampu memotivasi sekaligus meningkatkan minat membaca siswa yang tentunya berkaitan dengan sastra.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, melalui penelitian ini peneliti ingin memberikan saran. Pentingnya arti pantang menyerah dan tidak mudah putus asa dalam menggapai suatu cita cita walaupun banyak tantangan dalam meraih suatu impian. Setelah membaca analisis dari skripsi ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan dan pengajaran moral kepada pembaca

mengenai psikologis yang dialami oleh tokoh utama dalam novel ini. Untuk peneliti berikutnya yang ingin mengkaji objek yang sama atau teori yang sama dengan penelitian ini, supaya dapat lebih mengembangkan dengan sebaik mungkin. Karena penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan di dalamnya, Penelitian ini juga di harapkan dapat menjadi motivasi dan refrensi tambahan bagi penelitian selanjutnya.